

Dinamika Gerakan Pembaharuan Islam di India dan Pakistan (Studi Historis dan Pemikiran Tokoh-Tokohnya)

Rulita Patriani^{1*}, Riko Riko², Farki Azhar³, Julida Sari⁴, Rina Setyaningsih⁵

¹⁻⁵ Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: rulitapatriani5@gmail.com^{1*}, mrikoo1992@gmail.com², azharfarki@gmail.com³,
julidasari76@gmail.com⁴, rinasetyaningsih15@gmail.com⁵

Abstract: *The Islamic reform movement in India and Pakistan arose as a response to the social, political, and intellectual challenges faced by Muslims during colonial times and the early years of Pakistan's formation. This study explores the key drivers behind the movement and highlights the contributions of figures such as Sayyid Amir Ali, Muhammad Iqbal, and Muhammad Ali Jinnah in promoting education, critical thinking, and social change. The movement successfully fostered renewal while preserving religious values, maintaining its relevance in the ongoing evolution of modern Islam.*

Keywords: *India, Islamic education, Islamic modernization, Islamic reform movement, Pakistan, reformist figures*

Abstrak: Gerakan pembaharuan Islam di India dan Pakistan muncul sebagai upaya untuk menjawab tantangan sosial, politik, dan intelektual yang dialami umat Islam pada masa kolonial hingga awal berdirinya Pakistan. Studi ini membahas faktor-faktor yang memicu gerakan tersebut serta peran tokoh-tokoh penting seperti Sayyid Amir Ali, Muhammad Iqbal, dan Muhammad Ali Jinnah dalam mendorong pendidikan, pemikiran kritis, dan perubahan sosial. Gerakan ini berhasil menanamkan semangat pembaruan tanpa mengabaikan nilai-nilai agama, sehingga tetap relevan dalam konteks perkembangan Islam modern.

Kata Kunci: Gerakan pembaharuan Islam, India, modernisasi Islam, Pakistan, pendidikan Islam, tokoh reformis

1. PENDAHULUAN

Gerakan pembaharuan Islam merupakan respons intelektual dan spiritual terhadap berbagai tantangan zaman, mulai dari kolonialisme hingga modernitas. Di wilayah India dan Pakistan, dinamika pembaharuan Islam tidak hanya berkaitan dengan persoalan teologis dan keagamaan, tetapi juga menyentuh aspek sosial-politik serta pendidikan. Kemunduran peradaban Islam pasca runtuhnya Dinasti Mughal, tekanan kolonial Inggris, serta bangkitnya kekuatan Hindu menjadi faktor-faktor yang mendorong lahirnya gerakan pembaruan yang berorientasi pada revitalisasi ajaran Islam.

Gerakan-gerakan ini tidak bersifat homogen, melainkan mencerminkan keberagaman pendekatan, mulai dari yang bercorak puritan, rasional, hingga politis. Tokoh-tokoh seperti Syah Waliullah ad-Dihlawi, Sayyid Ahmad Khan, Muhammad Iqbal, hingga Abul A'la Maududi menunjukkan adanya spektrum pemikiran yang luas dalam merespons realitas zaman masing-masing. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana konteks sosial-historis memengaruhi bentuk dan arah gerakan pembaharuan Islam di wilayah tersebut, serta sejauh mana gerakan ini berkontribusi terhadap transformasi umat Islam di anak benua India.

2. METODE

Penulisan artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif historis, dengan metode kajian kepustakaan (library research). Data yang digunakan bersumber dari literatur primer dan sekunder, termasuk karya-karya tokoh pembaharu, buku-buku sejarah Islam modern, serta artikel jurnal ilmiah yang relevan. Analisis dilakukan dengan menelusuri konteks kemunculan, ide pokok, serta dampak dari masing-masing tokoh dan gerakan yang muncul di India dan Pakistan.

Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif-analitis, yaitu dengan menggambarkan fakta historis dan pemikiran para tokoh secara sistematis, kemudian dianalisis untuk mengungkap pola-pola pemikiran serta kontribusinya dalam sejarah pembaharuan Islam.

3. PEMBAHASAN

Gerakan pembaharuan Islam di India dan Pakistan lahir sebagai jawaban atas tantangan zaman. Tokoh-tokohnya berupaya menghidupkan kembali nilai-nilai Islam agar relevan dengan kondisi sosial, politik, dan intelektual umat saat itu.

Geografi dan Periodesasi Gerakan Pembaharuan Islam India

India berada di Asia Selatan, berbatasan dengan beberapa negara seperti Pakistan dan Tiongkok. Islam berkembang sejak abad ke-7 dan mencapai puncaknya pada masa Mughal. Kota seperti Delhi dan Agra menjadi pusat ilmu dan budaya Islam. Masyarakatnya majemuk, dengan umat Islam hidup berdampingan dengan kelompok agama lain.

Pakistan

Pakistan berdiri tahun 1947 sebagai hasil perjuangan umat Islam India. Terletak di barat laut India, negara ini memiliki wilayah strategis dengan kota-kota penting seperti Lahore dan Karachi, yang menjadi pusat pemikiran dan politik Islam modern.

Periodesasi

1. **Abad ke-18 – awal abad ke-19:** Muncul gerakan keagamaan sebagai respons atas kemunduran dan kolonialisme.
2. **Akhir abad ke-19 – awal abad ke-20:** Tokoh reformis menekankan pendidikan dan pemikiran modern.
3. **Tahun 1940-an:** Perjuangan mendirikan negara Islam (Pakistan).
4. **Pasca-1947:** Upaya menerapkan nilai Islam dalam sistem negara dan menghadapi tantangan modernitas.

Akar Kelahiran Gerakan Pembaharuan Islam

Munculnya gerakan pembaruan Islam di India dan Pakistan tidak lepas dari krisis multidimensi yang menimpa umat Islam pasca runtuhnya kekuasaan Mughal dan masuknya kolonialisme Inggris. Dominasi asing mengubah sistem sosial, pendidikan, dan hukum secara drastis, sering kali merugikan komunitas Muslim. Beberapa penyebab utama yang mendorong lahirnya gerakan ini antara lain:

1. Runtuhnya kepemimpinan politik Islam.
2. Ketertinggalan dalam mengakses pendidikan dan ilmu pengetahuan modern.
3. Kekhawatiran akan pudarnya identitas keislaman.
4. Kebutuhan untuk menyesuaikan Islam dengan tantangan zaman.

Tokoh-tokoh reformis pun bermunculan, menawarkan pembaruan dalam bidang agama, pendidikan, dan sosial sebagai upaya membangkitkan kembali peradaban Islam di wilayah tersebut.

Biografi Singkat Pemimpin Reformasi Islam India – Pakistan

1. Sayyid Amir Ali (1849-1928)

Sayyid Amir Ali merupakan seorang sarjana hukum dan pemikir Islam modern asal Bengal. Ia dikenal karena pendekatannya yang menggabungkan rasionalitas dengan keyakinan agama. Melalui karya-karyanya seperti *The Spirit of Islam* dan *A Short History of the Saracens*, Amir Ali berusaha memperlihatkan Islam sebagai agama yang dinamis dan progresif. Selain itu, ia mendirikan National Muhammadan Association yang berperan sebagai wadah sosial-politik bagi umat Islam India, serta mendorong partisipasi mereka dalam pendidikan dan pemerintahan di masa kolonial Inggris.

2. Muhammad Iqbal (1877-1938)

Muhammad Iqbal adalah seorang penyair, filsuf, dan tokoh intelektual asal Punjab (kini Pakistan). Pendidikan yang ditempuhnya di Lahore, Cambridge, dan Jerman membentuk pandangan filosofisnya tentang Islam dan modernitas. Ia memperkenalkan konsep "khudi" atau kesadaran diri sebagai dasar pembaharuan spiritual dan intelektual umat Islam. Dalam karya-karya terkenalnya seperti *Asrar-i-Khudi* dan *The Reconstruction of Religious Thought in Islam*, Iqbal menegaskan perlunya Islam berkembang secara progresif untuk menghadapi tantangan zaman.

3. Muhammad Ali Jinnah (1876-1948)

Muhammad Ali Jinnah adalah pendiri Pakistan dan tokoh sentral dalam perjuangan politik umat Islam di India. Berasal dari Karachi dan berlatar belakang pendidikan hukum di Inggris, Jinnah awalnya bergabung dengan Kongres Nasional India, namun kemudian fokus

pada Liga Muslim India karena perbedaan kepentingan politik. Ia mengembangkan teori dua bangsa yang menegaskan keberbedaan fundamental antara umat Islam dan Hindu, yang menjadi dasar pembentukan negara Pakistan pada 1947. Jinnah dihormati sebagai Quaid-e-Azam, yang berarti Pemimpin Besar.

4. KESIMPULAN

Gerakan pembaharuan Islam di India dan Pakistan memiliki peranan krusial dalam membentuk arah perkembangan umat Islam modern. Tokoh-tokoh seperti Sayyid Amir Ali, Muhammad Iqbal, dan Muhammad Ali Jinnah tidak hanya memberikan jawaban atas tantangan yang dihadapi umat pada masanya, tetapi juga menanamkan fondasi pemikiran dan perjuangan yang tetap relevan hingga sekarang. Melalui upaya mereka, Islam mampu menunjukkan fleksibilitas dalam menghadapi perubahan zaman tanpa mengorbankan nilai-nilai inti ajarannya. Gerakan ini menjadi pemicu penting bagi kebangkitan kesadaran akan pentingnya pendidikan, pemikiran kritis, serta keterlibatan politik dalam mencapai kemajuan dan keadilan sosial bagi umat Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, I. (2009). *Islamic Modernism in India and Pakistan: A Historical Perspective*. New Delhi: Oxford University Press.
- Esposito, J. L. (1999). *The Oxford History of Islam*. New York: Oxford University Press.
- Jalal, A. (1994). *The Sole Spokesman: Jinnah, the Muslim League, and the Demand for Pakistan*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Metcalf, B. D. (1982). *Islamic Revival in British India: Deoband, 1860-1900*. Princeton: Princeton University Press.
- Robinson, F. (2000). *The Ulama of Farangi Mahall and Islamic Culture in South Asia*. New Delhi: Permanent Black.
- Sayeed, K. B. (1978). *Islamic Realism in Pakistan Politics*. London: Macmillan.
- Talbot, I. (2009). *Pakistan: A Modern History*. London: Hurst & Company.